

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Diskripsi Pratindakan

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum pelaksanaan tindakan penelitian adalah mengetahui kondisi awal anak dengan melakukan observasi awal atau pratindakan. Kegiatan pratindakan dilakukan pada tanggal 4 Februari 2019. Hal yang diamati dalam pratindakan ini adalah kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok B. Pada kegiatan pratindakan, tema pembelajaranyang digunakan adalah Rumah. Peneliti hanya memfokuskan pengamatan pada kemampuan mengenal bentuk geometri. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu, guru dalam mengajarkan mengenal bentuk-bentuk geometri menggunakan media gambar. Anak-anak diajak guru bersama-sama untuk menyebutkan bentuk geometri apa yang ada pada gambar rumah. Anak terlihat bosan dan guru tidak dapat mengetahui pasti apakah semua anak mengetahui bentuk geometri yang dipegang oleh guru atau hanya ikut temannya. Hal tersebut terlihat pada saat anak menyebutkan bentuk geometri sambil melihat temannya, tidak melihat bentuk geometri yang dipegang oleh guru. Dari observasi diatas kemampuan anak kurang maksimal.

4.1.1. Observasi / Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat kemampuan kognitif anak pada materi mengenal bentuk geometri melalui gambar-gambar. Hal ini sebagai langkah awal sebelum diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum pelaksanaan atau tindakan, pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah dilakukan pelaksanaan atau tindakan melalui gambar-gambar. Perbandingan tersebut bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan atau tidak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Pada tahap ini peneliti dan guru inti mengamati kemampuan kognitif anak usia 3-4 tahun di PPT Mawar 01 Ar-Rachman Surabaya. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada saat penelitian adalah pembukaan, kegiatan inti, dan penutup.

4.1.1.1. Pembukaan

Kegiatan ini diawali dengan penataan lingkungan yang dilakukan oleh guru misalnya menyapu ruang kelas, mempersiapkan lingkungan bermain anak. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyambutan anak, pada saat anak datang, guru menyambut dengan ucapan salam, atau sapaan dengan senyuman. Kemudian berbaris di depan kelas sambil bernyanyi. Kemudian guru memimpin doa di depan kelas. Setelah usai berdoa guru menanyakan perasaannya hari ini, misalnya anak-anak sudah siap

belajar. Setelah itu guru mengkondisikan anak untuk mendengarkan apersepsi guru tentang bentuk-bentuk Geometri. Anak-anak diajak tanya jawab tentang bentuk-bentuk geometri seperti lingkaran, segitiga, segiempat, persegi panjang, bagaimana bentuknya dan apa saja benda yang berbentuk geometri. Setelah itu anak diberikan contoh bentuk geometri melalui gambar-gambar yang sebelumnya sudah di persiapkan oleh guru.

4.1.1.2. Kegiatan Inti

Setelah guru melakukan apersepsi dan tanya jawab serta pratiknya, kemudian guru mengajak anak untuk menyebutkan kembali bentuk-bentuk geometri melalui gambar warna-warni. Selanjutnya guru mengajak anak bermain balok untuk mengenal bentuk geometri. Dalam bermain guru membagi menjadi 2 kelompok main balok. Yang masing-masing kelompok ada yang 11 anak dan 10 anak. Sebelumnya guru menjelaskan kepada anak-anak bagaimana langkah-langkah membuat bentuk geometri. Guru menyediakan gambar-gambar berbagai macam bentuk geometri. Selanjutnya guru memberikan apersepsi pada anak tentang bentuk geometri. Kemudian secara berkelompok anak-anak bermain, Ada yang balok ditumpuk-tumpuk sampai tinggi, ada yang di jejer-jejer memanjang dan lain sebagainya. Pada awal

kegiatan bermain balok belum berjalan dengan lancar, anak-anak masih bingung dan masih melihat teman sebelahnya, ada yang sama sekali tidak mau bermain hanya melihat-lihat saja temannya bermain. Selanjutnya guru mengkondisikan anak-anak agar semuanya ikut terlibat dalam permainan tersebut.

4.1.1.3. Penutup

Kegiatan penutup diisi dengan menyanyikan lagu anak, tanya jawab hasil pembelajaran, pesan-pesan guru kemudian membaca do'a sesudah kegiatan. lalu salam, pulang.

4.1.2. Hasil observasi kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk Geometri pada Pratindakan

Hasil observasi kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk-bentuk geometri pada pratindakan anak usia 3-4 tahun PPT Mawar 01 Ar-Rachman yang dilakukan pada tanggal 09 Februari 2019 dengan menggunakan lembar observasi disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Rekapitulasi Pemerolehan Skor Perkembangan Kognitif Pratindakan

No	Inisial Anak	Butir Instrumen					Total	Rata-rata	Prusen tase
		1. Menempatkan benda dari ukuran paling kecil sampai yang paling besar	2. Membedakan warna, merah, hijau, kuning, biru dll	3. Mengenal konsep banyak atau sedikit	4. Membuat bentuk bangunan konstruksi kecil	5. Mengenal bentuk geometri			
1	R1	1	2	2	1	1	7	1,4	35%
2	R2	1	1	1	1	2	6	1,2	30%
3	R3	1	1	2	1	2	7	1,4	35%
4	R4	2	2	1	1	1	7	1,4	35%
5	R5	2	2	1	1	1	7	1,4	35%
6	R6	2	2	1	1	1	7	1,4	35%
7	R7	2	1	1	1	1	6	1,2	30%
8	R8	1	2	1	1	2	7	1,4	35%
9	R9	2	1	1	1	1	6	1,2	30%
10	R10	1	1	1	2	2	7	1,4	35%
11	R11	1	2	1	1	2	7	1,4	35%
12	R12	1	2	1	1	1	6	1,2	30%
13	R13	1	2	2	1	1	7	1,4	35%
14	R14	1	1	1	1	2	6	1,2	30%
15	R15	1	1	1	1	2	7	1,4	35%
16	R16	2	2	1	1	1	7	1,4	35%
17	R17	2	2	1	1	1	7	1,4	35%
18	R18	2	2	1	1	1	7	1,4	35%
19	R19	2	1	1	1	1	6	1,2	30%
20	R20	1	2	1	1	2	7	1,4	35%
21	R21	2	1	1	1	1	6	1,2	30%
Jumlah							140	28	700%
Rata-Rata Kelas							6,7	1,3	33%

4.1.3. Refleksi

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari pratindakan dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif anak pada materi mengenal bentuk- bentuk geometri di sekolah masih kurang optimal. Hal ini yang menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak pada materi mengenal bentuk- bentuk geometri anak usia 3-4 tahun di PPT Mawar 01 melalui media pembelajaran permainan balok.

Hasil observasi pada tanggal 09 Februari 2019 pada anak usia 3-4 tahun di PPT Mawar 01 Ar-Rachman Surabaya, menyebutkan bahwa: Dari 21 responden kemampuan anak dalam mengenal kelima butir instrument di atas bawah kemampuan anak usia 3-4 tahun, menunjukkan mulai berkembang (MB) dengan menunjukkan capaian rata-rata kelas sejumlah 33% dan belum mencapai kreteria yang di tentukan sebesar 75%.

Sehingga hasil pengamatan peneliti bersama guru kelas yang menemukan beberapa permasalahan kemudian dijadikan oleh peneliti sebagai bahan refleksi untuk menentukan perencanaan dalam pembelajaran pada Siklus I.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Kegiatan Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 12 Februari 2019, Kamis tanggal 14 Februari 2019, dan Sabtu tanggal 16 Februari 2019, Setiap pertemuan anak akan dikenalkan bentuk geometri melalui permainan balok yang sudah di sediakan. Sebelumnya oleh guru, dan peneliti mempersiapkan rancangan persiapan yang akan dilaksanakan pada kegiatan permainan balok. Perencanaan Selanjutnya setelah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa peneliti terlebih dahulu menyusun perencanaan untuk pemecahan masalah bagi siswa.

4.2.1.1. Perencanaan

Selanjutnya setelah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa peneliti terlebih dahulu menyusun perencanaan untuk pemecahan masalah bagi siswa. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 2) Membuat lembar observasi untuk kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran.
- 3) Merancang pembagian kelompok dibagi menjadi 2 kelompok dari 21 siswa.

- 4) Menyusun alat evaluasi guna mengetahui tingkat keberhasilan anak pada akhir pelajaran.

4.2.1.2. Pelaksanaan (*acting*) dan Pengamatan (*Observation*) Siklus I

Pelajaran dimulai dengan mengucapkan salam. Kemudian peneliti mengkondisikan anak-anak agar siap dalam mengikuti pelajaran. Selanjutnya peneliti melaksanakan pembelajaran dengan media permainan balok dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Siswa dibagi dalam 2 kelompok yang terdiri dari 10 dan 11 orang dalam satu kelompok.
- 2) Menjelaskan materi bentuk-bentuk geometri seperti lingkaran, segitiga, segiempat , dan persegi panjang melalui balok warna-warni.
- 3) Membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
- 4) Pada akhir pertemuan Siklus I peneliti memberi tanya jawab tentang hasil pembelajaran .

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Februari 2019 dengan tema Kebun Binatang Kota Surabaya, sub tema Membuat Kandang Binatang. Pada pertemuan I kegiatan bermain balok dalam bentuk geometri (segitiga, segiempat, lingkaran dan Persegi panjang) Pada pertemuan pertama pada hari Selasa 12 Februari 2019 anak-anak bermain dengan balok yang sudah di sediakan oleh guru dan peneliti.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 14 Februari 2019 dengan tema yang sama. Aspek kemampuan kognitif mengenal bentuk geometri yang dilaksanakan pada pertemuan kedua adalah mencari bentuk-bentuk geometri lingkaran, segitiga, segiempat, persegi panjang yang ada di sekitar kebun binatang sebagai bahan untuk membuat kandang binatang yang sudah disediakan guru. Kemudian anak-anak bermain menumpuk-numpuk bangunan bentuk geometri dengan hasil pencariannya tadi. Setelah selesai bermain, guru menanyakan bagaimana perasaannya setelah bermain membuat bangunan kandang binatang. Di sela-sela itu guru bertanya bentuk apa saja yang di dapat di sekitar kebun binatang. Kemudian anak di berikan kesempatan untuk bercerita dengan apa yang diperoleh dari bermainnya tersebut.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu 16 Februari 2019 dengan tema yang sama yaitu Kebun binatang Kota Surabaya, dengan sub tema membuat kandang binatang. Pada pertemuan ketiga anak bermain balok dan bebas untuk berimajinasi dengan berbagai macam balok yang sudah di sediakan guru untuk membuat kandang binatang, seperti lingkaran, segitiga, segiempat, persegi panjang.

Proses pembelajaran Siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dan mengalami beberapa kendala. Awalnya anak tampak antusias saat mengetahui mengenai pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan balok warna-warni. Pada saat

pembagian tugas beberapa anak tidak bersedia mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, banyak anak bermain sendiri dengan kawan kelompoknya, sehingga pada Siklus I pemberian tugas ditentukan oleh anak. Guru kembali mengkondisikan anak untuk kembali melaksanakan pembelajaran menggunakan balok warna, beberapa anak antusias mengerjakan tugasnya, sedangkan beberapa anak tampak asik bermain sendiri, dan beberapa hanya melihat saja temannya bekerja dengan alasan tidak dapat mengerjakan tugasnya. Pada pertemuan pertama anak-anak masih terlihat bingung dengan kegiatan pembelajaran yang diikutinya, akan tetapi seiring berjalannya waktu anak-anak sudah terbiasa dan tampak senang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan permainan balok. Hal tersebut terlihat setiap akhir kegiatan anak selalu meminta untuk mengulangi kegiatan tersebut.

Berdasarkan pengamatan selama penggunaan permainan balok pada Siklus I awalnya anak belum paham dengan kegiatan yang berjalan sehingga saat kegiatan bermain balok tidak berjalan lancar, beberapa anak sulit untuk memahami beberapa bentuk geometri sehingga harus dilakukan pengulangan agar anak lebih memahaminya geometri tersebut. Akibat dari ketidakpahaman anak, banyak yang masih bermain dengan teman yang duduk didekatnya dan ada pula yang saling bercerita. Terjadi beberapa konflik dan masalah seperti bertengkar dengan temannya, anak belum dapat

menerima balok bentuk geometri yang di pegang oleh temannya, hal itu disebabkan karena anak tidak mau berteman dengan temannya tersebut. Beberapa anak justru lebih memilih menghindar atau diam saja ketika dibimbing untuk menyelesaikan masalah. Dan ada anak yang sudah terlihat dewasa dalam menghadapi konflik atau masalah mengenai dirinya atau temannya di kelas. Hal tersebut ditunjukkan dengan mau mengikuti kegiatan tersebut. Peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 3-4 tahun sudah terlihat saat kegiatan dengan menggunakan permainan balok, sehingga pada siklus I ini terlihat bahwa anak sudah mengalami peningkatan daripada awal kegiatan pratindakan. pada saat pelaksanaan kegiatan bermain balok. Anak yang tadinya hanya diam saja pada saat kegiatan melihat guru menerangkan bentuk geometri, kini setelah dilaksanakan kegiatan beberapa hari sudah mulai menunjukkan inisiatif untuk bertanya dan ingin melakukannya, terlihat beberapa orang anak yang awalnya jarang mendengarkan guru, menjadi fokus saat guru menerangkan bentuk-bentuk geometri sesuai dengan tema. Sedangkan beberapa anak yang lain masih terlihat belum mencapai indikator penilaian. Kemampuan kognitif anak masih ada yang terlihat bingung, tidak dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan benar.

Kemudian anak yang antusias dalam melakukan kegiatan bermain balok sampai selesai juga mengalami peningkatan. Hasil

observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak pada materi mengenal bentuk- bentuk geometri .

Pada saat yang sama, selama proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran bermain mengenal balok geometri, peneliti minta bantuan dengan teman sejawat atau observer untuk melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru inti, dan aktifitas anak selama proses pembelajaran, dengan menggunakan format lembar observasi yang telah di persiapkan.

Hasil pengamatan Observer terhadap guru inti tentang kegiatan pelaksanaan pembelajaran selama siklus I dirangkum pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Lembar Kegiatan Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aktivitas guru yang di amati	Ya	Tidak
01	Menyampaikan tujuan	√	
02	Memotivasi anak	√	
03	Mengkaitkan dengan pembelajaran sebelumnya	√	
04	Menyampaikan materi	√	
05	Penggunaan metode Pembelajaran	√	
06	Mengarahkan Perhatian siswa	√	
07	Membimbing siswa dalam bermain	√	
08	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya	√	
09	Ketrampilan dalam mengoptimalkan media pembelajaran	√	
10	Mengevaluasi anak	√	

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak dilakukan analisis persentase, dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ Keterangan :}$$

f: Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N : Jumlah Frekuensi

P : Angka persentase (Purwanto Ngalim, 2006).

Di akhir siklus guru memberikan tugas untuk mengelompokkan bentuk geometri yang sejenis, Adapun hasil dari pertemuan siklus I dapat di simpulkan seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3. Rekapitulasi Akhir Data Kemampuan Kognitif Anak Pada Siklus I

No	Inisial Anak	Butir Instrumen					Total	Rata-rata	Prusen tase
		1. Menempatkan benda dari ukuran paling kecil sampai yang paling besar	2. Membedakan warna, merah, hijau, kuning, biru dll	3. Mengenal konsep banyak atau sedikit	4. Membuat bentuk bangunan konstruksi kecil	5. Mengenal bentuk geometri			
1	R1	3	2	2	2	2	11	2,2	55%
2	R2	2	2	2	2	2	10	2,0	50%
3	R3	3	3	2	2	2	12	2,4	60%
4	R4	3	2	2	2	2	11	2,2	55%
5	R5	3	2	2	2	2	11	2,2	55%
6	R6	3	3	2	2	2	12	2,4	60%
7	R7	3	3	3	2	2	13	2,6	65%
8	R8	3	3	2	2	3	13	2,6	65%
9	R9	3	3	3	2	3	14	2,8	70%
10	R10	3	3	3	2	2	13	2,6	65%
11	R11	3	3	3	2	2	13	2,6	65%
12	R12	3	3	3	2	3	14	2,8	70%
13	R13	3	2	2	2	2	11	2,2	55%
14	R14	2	2	2	2	2	10	2,0	50%
15	R15	3	3	2	2	2	12	2,4	60%
16	R16	3	2	2	2	2	11	2,2	55%
17	R17	3	2	2	2	2	11	2,2	55%
18	R18	3	3	2	2	2	12	2,4	60%
19	R19	3	3	3	2	2	13	2,6	65%
20	R20	3	3	2	2	3	13	2,6	65%
21	R21	3	3	3	2	3	14	2,8	70%
Jumlah							254	51	1270%
Rata-Rata Kelas							12,1	2,4	60%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan kognitif pada anak usia 3-4 tahun adalah Dari 21 responden kemampuan anak dalam mengenal kelima butir instrument di atas bawah kemampuan anak usia 3-4 tahun, menunjukkan bahwa perkembangan anak berkembang sesuai harapan (BSH) dengan menunjukkan capaian rata-rata kelas sejumlah 60% dan belum mencapai kreteria yang di harapkan sebesar 75%.

4.2.1.3 Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dengan guru pada akhir Siklus I , secara umum kemampuan kognitif anak pada materi mengenal bentuk bentuk geometri belum berkembang secara optimal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada Siklus I belum mencapai 75% dari jumlah anak, sehingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada Siklus II .

Adapun permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- a) Anak masih bingung dengan materi geometri yang tidak pernah dikenalkan guru secara khusus sebelumnya.
- b) Anak masih suka bercerita dan mengganggu teman saat proses kegiatan berlangsung.
- c) Anak masih suka berebut balok yang diberikan guru sehingga ada yang bertengkar lalu tidak mau ikut kegiatan

- d) Kurangnya pemberian motivasi dan penguatan kepada anak saat proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran pada Siklus I masih memiliki beberapa kekurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II untuk mencapai hasil yang optimal. Beberapa langkah-langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilakukan pada Siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Guru menstimulasi anak agar terangsang untuk melakukan kegiatan belajar dan bermain baik dengan lagu maupun permainan.
- b) Guru melakukan berbagai tindakan pada Siklus II yang tidak dilakukan pada Siklus I, yaitu memberi cetakan kepada tiap-tiap anak agar anak tidak rebutan dan lebih kondusif saat tindakan dan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas berlangsung.

4.2.2. Kegiatan Siklus II

4.2.2.1. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bersama guru tentang materi yang diajarkan sesuai dengan pembelajaran yang digunakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) digunakan oleh guru sebagai acuan dalam penyampaian pembelajaran yang akan dilaksanakan pada Siklus II.
- 2) Menyiapkan temadalam pembelajaran serta balok yang akan digunakan dalam permainan balok.

- 3) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung.
- 4) Menyiapkan kelengkapan peralatan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera atau handphone.

4.2.2.2 Pelaksanaan (*Acting*) dan Pengamatan (*Observation*) Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan Siklus II peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai, dan mendokumentasikan kegiatan anak ketika sedang melakukan permainan balok. Tugas guru yakni melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun bersama guru. Sebelum dilaksanakan kegiatan pada Siklus II seperti biasa guru melaksanakan kegiatan prapengembangan seperti penyiapan alat dan bahan sebelum kegiatan pembelajaran Siklus II.

Pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Februari 2019 dengan tema yang sama kota Surabaya dan sub tema jalan-jalan ke Mol. Anak-anak di bawa bernyanyi di awal setelah itu anak di bagi menjadi 2 kelompok dan tiap kelompok diberi macam balok yang warna-warni dengan bentuk dan ukuran yang berbeda

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Februari 2019 dengan Tema Kota Surabaya dan Sub Tema jalan-jalan ke Mol. Pertemuan kedua anak-anak mulai tertarik dengan bermain balok, sehingga anak sangat antusias dalam bermainnya. Serta belajar mengelompokkan bentuk yang sama dalam geometri.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Februari 2019 pada pertemuan ketiga anak-anak mulai mengetahui aturan apa yang diberikan guru sebelum kegiatan kegiatan pembeajaran di mulai. Anak mampu menceritakan setiap hasil karya yang di buat nya sendiri. Dan antusias anak bisa mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, terutama setelah anak-anak selesai melaksanakan kegiatan bermain dengan mencetak dalam bentuk geometri yang sudah di sediakan oleh guru. Dari 21 anak yang sudah mengikuti bisa mengikuti kegiatan bermain balok dengan rancangan yang dibuat oleh guru dan peneliti. Mulai dari mengenal bentuk- bentuk geometri lingkaran, segitiga, segiempat sudah baik. Antusias anak terlihat pada Siklus II karena anak sudah mulai memahami peraturan dalam kegiatan pembelajaran melalui bermain tersebut, dengan perasaan senang dan antusias. Sebelum kegiatan berlangsung, guru terlebih dahulu mengajak anak untuk menyebutkan bentuk-bentuk geometri apa

saja yang sudah kita pelajari, selanjutnya guru memberitahukan mengenai tugas yang akan dikerjakan oleh anak. Anak-anak tampak senang karena sebelumnya pada Siklus I anak sudah mengalami kegiatan pemberian tugas. Hampir semua anak yang terdiri dari 2 kelompok tersebut mampu menunjukkan kemampuan 5 indikator yang di harapkan oleh penulis yaitu mampu mengurutkan benda dari ukuran yang paling kecil sampai yang paling besar, anak mampu membedakan warna, anak mampu mengenal konsep banyak atau sedikit, anak mampu membuat bangunan kontruksi kecil, anak mengenal bentuk geometri. Hasil observasi menunjukan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada akhir pembelajaran telah diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif pada materi mengenal bentuk-bentuk geometri. Berikut hasil akhir pada observasi Siklus II :

Tabel 4.4. Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus II

No	Inisial Anak	Butir Instrumen					Total	Rata-rata	Prusentase
		1. Menempatkan benda dari ukuran paling kecil sampai yang paling besar	2. Membedakan warna, merah, hijau, kuning, biru dll	3. Mengenal konsep banyak atau sedikit	4. Anak mampu membuat bentuk bangunan konstruksi kecil	5. Anak mengenal bentuk geometri			
1	R1	3	4	3	3	4	17	3,4	85%
2	R2	3	4	3	3	4	17	3,4	85%
3	R3	3	3	4	3	4	17	3,4	85%
4	R4	4	3	3	4	3	17	3,4	85%
5	R5	4	3	4	3	4	18	3,6	90%
6	R6	4	3	3	3	4	17	3,4	85%
7	R7	3	4	3	3	4	17	3,4	85%
8	R8	4	3	4	4	3	18	3,6	90%
9	R9	4	4	3	3	4	18	3,6	90%
10	R10	3	4	3	3	4	17	3,4	85%
11	R11	3	4	3	4	3	17	3,4	85%
12	R12	3	3	4	4	4	18	3,6	90%
13	R13	3	4	3	3	4	17	3,4	85%
14	R14	3	4	3	3	4	17	3,4	85%
15	R15	3	3	4	3	4	17	3,4	85%
16	R16	4	3	3	4	3	17	3,4	85%
17	R17	4	3	4	3	4	18	3,6	90%
18	R18	4	3	3	3	4	17	3,4	85%
19	R19	3	4	3	3	4	17	3,4	85%
20	R20	4	3	4	4	3	18	3,6	90%
21	R21	4	4	3	3	4	18	3,6	90%
Jumlah							364	73	1820%
Rata-Rata Kelas							17,3	3,5	87%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kemampuan kognitif pada materi mengenal bentuk geometri pada kedua kelompok. mengalami kemajuan yang sangat baik sekali. Hal ini di buktikan dengan hasil observasi setiap anak rata-rata 87% dari seluruhnya dan sudah memenuhi target yang di harapkan yaitu 75%. Selama proses tindakan Siklus II dengan menerapkan media pembelajaran melalui permainan balok, penulis masih tetap meminta bantuan guru inti untuk melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan penulis selama mengadakan penelitian.

4.2.2.3 Refleksi

Kegiatan refleksi pada Siklus II lebih mengarah pada evaluasi proses dan pelaksanaan setiap tindakan. Secara keseluruhan pelaksanaan Siklus II berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dengan balok warna dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun di PPT Mawar 01 Ar-Rachman. Kognitif anak pada materi mengenal bentuk-bentuk geometri telah mencapai keberhasilan yaitu rata-rata 87% dari keseluruhan anak yang diamati disbanding dari indikator keberhasilan sebesar 75%.

Pembelajaran pada Siklus II telah diadakan perbaikan-perbaikan untuk mencapai indikator. Perbaikan tersebut antara lain, pemberian

balok warna pada tiap-tiap anak, adanya pemberian pengarahan kepada anak-anak melalui instruksi agar anak dapat melakukan kegiatan pembelajaran bermain balok dengan baik dan benar. Melalui perbaikan tersebut pembelajaran pada siklus II mencapai indikator yang di tentukan.

Berdasarkan hasil diatas terbukti bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan permainan balok dalam bentuk geometri dapat meningkatkan perkembangan kemampuan kognitif anak usia 3-4 tahun di PPT Mawar 01 ar-Rachman Surabaya.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa “Peningkatan perkembangan kognitif melalui permainan balok geometri untuk anak usia 3-4 tahun di PPT Mawar 01 Ar-Rachman Surabaya” dapat meningkat. Dilihat dari data sebagai berikut :

Tabel 4.5. Rekapitulasi Perbandingan Skor

No	Nama	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	R1	7	35%	11	55%	17	85%
2	R2	6	30%	10	50%	17	85%
3	R3	7	35%	12	60%	17	85%
4	R4	7	35%	11	55%	17	85%
5	R5	7	35%	11	55%	18	90%
6	R6	7	35%	12	60%	17	85%
7	R7	6	30%	13	65%	17	85%
8	R8	7	35%	13	65%	18	90%
9	R9	6	30%	14	70%	18	90%
10	R10	7	35%	13	65%	17	85%
11	R11	7	35%	13	65%	17	85%
12	R12	6	30%	14	70%	18	90%
13	R13	7	35%	11	55%	17	85%
14	R14	6	30%	10	50%	17	85%
15	R15	7	35%	12	60%	17	85%
16	R16	7	35%	11	55%	17	85%
17	R17	7	35%	11	55%	18	90%
18	R18	7	35%	12	60%	17	85%
19	R19	6	30%	13	65%	17	85%
20	R20	7	35%	13	65%	18	90%
21	R21	6	30%	14	70%	18	90%
Jumlah		140	700%	254	1270%	364	1820%
Rata-Rata		6,7	33%	12,1	60%	17,3	87%

Hasil penelitian sebelum diberikan tindakan, nilai rata-rata kelas sebesar 33%. Setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran dengan menerapkan permainan balok pada Siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 60%. Pada Siklus II nilai rata-rata kelas semakin meningkat hingga mencapai 87%. Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan permainan

balok warna dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini pada materi mengenal bentuk-bentuk geometri.

